

## BAB II

# LANDASAN TEORI

Manusia dilahirkan kemuka bumi dalam keadaan tiada berdaya dan tidak mempunyai kemampuan apa-apa. Dengan berbekal "*Instinc*" manusia dapat melalui proses kehidupan fase demi fase. Seiring dengan pertumbuhannya, manusia mulai mampu membedakan sesuatu setelah menjalani kehidupan dan bersentuhan langsung dengan alam sekitar.

Semakin besar dan dewasa maka semakin bertambah pula kebutuhan hidupnya, yang tentunya akan memerlukan kepuasan-kepuasan baru atas hajat yang dia perlukan. Demikian seterusnya proses ini berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas dirinya. Apabila kebutuhan hidup ini terus menerus dikejar maka akan tiada habisnya yang pada akhirnya akan saling bersinggungan dengan kebutuhan manusia lainnya dan timbulah berbagai permasalahan diantara sesama manusia itu sendiri.

Berbeda dengan makhluk Allah yang lainnya, manusia dibekali dengan akal sehingga mampu mencari, menggali mengolah dan membudidayakan untuk diambil manfaat guna memenuhi hajat hidupnya.

Apabila pada tahap awal kehidupannya manusia hanya mengikuti instingnya saja sudah cukup dan mampu untuk bertahan hidup, maka untuk tahap kehidupan

selanjutnya tidak dapat hanya dengan mengandalkan insting saja. Untuk itu ia perlu memfungsikan akalnya dengan mulai belajar memahami setiap gejala-gejala alam dan berbagai kejadian dalam proses kehidupannya. Bermula dari usaha untuk memahami berbagai fenomena alam inilah manusia mulai mengenal dunia pendidikan secara alamiah.

Melalui pendidikan semakin memudahkan pertumbuhan jasmani dan rohani, sehingga disamping kebutuhan jasmani yang berupa makan, minum, pakaian dan lain-lainnya manusia juga membutuhkan pendidikan untuk bekal didalam menjalani proses perjalanan hidupnya. Bila kebutuhan akan pendidikan itu tidak terpenuhi secara layak, maka pertumbuhan mental atau rohani tidak akan sempurna dan terganggu yang berakibat timbulnya berbagai kesulitan dalam menjalani proses kehidupan, bahkan akan terjebak kedalam permasalahan sosial yang dapat mengancam kehidupannya maupun kehidupan manusia lainnya. Untuk itulah peranan pendidikan sangat menentukan pertumbuhan mental maupun jasmani manusia itu sendiri. Karena fungsi dari pendidikan itu adalah untuk membantu atau memberikan tuntunan. Hal ini sejalan dengan pendapat dibawah ini :

*"Pendidikan ialah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa"*

(Drs. Amir Dien Indrakusuma, 1973 : 27).

Secara umum kedewasaan adalah menjadi tujuan dari pendidikan. Pengertian tentang kedewasaan sangatlah kompleks, dalam hal ini secara sederhana penulis

gambarkan bahwa melalui pendidikan anak yang bermula dari tidak mengetahui apa-apa secara bertahap ia dapat mengenal dan mengerti akan proses kejadian yang dialami dalam hidupnya sehingga ia mampu bersikap atau berbuat sesuai dengan garis kehidupannya.

Secara sistematis dan lebih mendalam berikut penulis uraikan mengenai dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

## A. Pendidikan Agama Islam

Setiap masyarakat pasti mempunyai falsafah atau pandangan hidup sesuai dengan ajaran yang dianutnya. Falsafah inilah yang mendasari berbagai konsep pemikiran dan tujuan dari pendidikan. Demikian pula dalam pendidikan Islam maka falsafah pendidikan yang digunakan adalah falsafah yang berasaskan pada nilai-nilai ajaran agama Islam. Dengan demikian formulasi pendidikan Islam tidak boleh terlepas dari ajaran yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, karena kedua sumber tersebut merupakan pedoman otentik dalam penggalian khasanah keilmuan apapun di manapun dan sampai kapanpun.

## *1. Pengertian Pendidikan Islam*

Istilah pendidikan yang sudah lazim kita dengar apabila kita melihat dalam bahasa Arabnya adalah (تَبْيَةٌ) dengan kata kerja (رَبِّ).

Sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah **تَرْبِيَةُ إِسْلَامٍ**.

Lebih jelas lagi mengenai pengertian pendidikan Islam ialah sebagai berikut :

*“Pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim”* ( Uman, 1998 : 6 )

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa setiap usaha atau bimbingan yang diberikan kepada siterdidik dilakukan oleh orang yang lebih dewasa adalah untuk memberikan tuntunan pada masa pertumbuhan agar siterdidik dapat tumbuh menjadi seorang yang memiliki kepribadian sebagai muslim.

Lebih jelas lagi diterangkan :

*“Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”* (Marimba, 1989 : 20 )

Setiap orang tua pastilah menginginkan agar anaknya akan tumbuh berkembang sesuai dengan keinginannya. Terlebih mendasar lagi seorang muslim pasti menginginkan anaknya menjadi anak shaleh yang dapat memberikan kebahagiaan bagi kedua orangtuanya. Untuk itulah pengertian secara mendasar tentang ke Islam haruslah ditanamkan sejak usia dini. Karena dengan demikian diharapkan akan menjadi pondasi yang kuat bagi pertumbuhan mentalnya sehingga anak akan memiliki dasar-dasar keimanan yang kokoh dan mantab melalui bimbingan yang diberikan oleh yang lebih dewasa, yang disebut pendidik.

Kemudian diterangkan pula :

*“Pendidikan Islam ialah suatu aktifitas usaha pendidikan terhadap anak didik menuju kearah terbentuknya kepribadian muslim yang muttaqien”*

( Ahmadi, 1991 : 111)

Yang menjadi obyek dalam hal ini adalah siterdidik atau lebih jelasnya disebut "anak" sedangkan subyeknya adalah orang dewasa. Bila kita memandang secara subyktif memang anaklah yang dididik, tetapi lebih obyktif pada hakikatnya antara anak dan orang dewasa dalam proses pendidikan adalah sama-sama mengalami proses pendidikan itu. Karena setiap tahap yang dilaksanakan atau diberikan kepada anak, akan semakin memperdalam kedewasaan dan pemahaman pendidik akan kejiwaan anak yang tentunya akan menambah kearifan dan kebijaksanaan pendidik itu sendiri

## **2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam**

#### *a. Dasar Pendidikan Islam*

Dasar pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Karena berawal dari dasar inilah akan ditentukan corak dan isi pendidikan serta tujuan yang hendak dicapai sehingga mempertegas kearah mana anak didik tersebut dibawa.

Sesuai dengan uraian sebelumnya bahwa yang dijadikan dasar bagi pendidikan pada suatu negara adalah falsafah atau pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu. Demikian pula dengan pendidikan di negara kita yang menjadikan

Pancasila sebagai landasan idil dan Undang Undang Dasar 1945 sebagai landasan konstitusional.

Adapun menyangkut pendidikan dalam Islam selain landasan idil dan landasan konstitutionil diatas, juga didasari pula oleh beberapa landasan yang bersumber kepada :

### a. Al Qur'an

Sebagaimana firman Allah didalam Al Qur'an surat Al Alaq ayat 1-5 :

اقرأ باسم ربك الذي خلق . خلق الإنسان من علق . اقرأ

وربك الرايم . الذي علم بالقلم . علم الانسان مالم يعلم

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu Lahir Yang Paling Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

( Depag RI, 1992 : 1079 )

Dari ayat tersebut kita dapat mengambil pengertian bahwa ayat Al Qur'an yang pertamakali diturunkan adalah mengenai pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian jelaslah bahwa misi utama dari ajaran Islam adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran sebagai manifestasi dakwah Islamiyah yang bertujuan untuk merombak pola hidup manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang penuh dengan hidayah agar selamat hidupnya di dunia dan di akherat

### b. Al Hadits

Setelah Al Qur'an dasar kedua adalah As Sunah. Karena As Sunah merupakan petunjuk langsung yang diberikan oleh Rasulullah baik melalui sabda, tindakan atau perilakunya, ajaran-ajaran dan perkenan-perkenan sebagai pelaksanaan hukum-hukum yang terkandung dalam Al Qur'an.

Bagi ummat Islam pribadi Rasulullah dan segala perilakunya adalah sebagai teladan. Dan pendidikan yang paling utama adalah suri tauladan. Adapun hadits-hadits yang berkaitan dengan masalah pendidikan sangatlah banyak Diantaranya ialah :

أطلب العلم فريضة على كل مسلمٍ من وسلِّيماً

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan"

( IIR.Ibnu Majah)

c. Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

c.l. Undang-Undang Dasar 1945

Sesuai dengan pasal 29 UUD 1945 negara memberikan jaminan kepada warga negara untuk memeluk agama dan beribadat sesuai dengan agama yang dipeluknya, hal ini selaras dengan salah satu tujuan dari pendidikan Islam yaitu memberikan bimbingan dalam melaksanakan peribadatan sesuai dengan ajaran agama Islam. Untuk lebih jelasnya bunyi dari pasal 29 UUD 1945 adalah sebagai berikut :

Ayat 1 berbunyi : "Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa".

Ayat 2 berbunyi : “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”

(UUD 45, 1999 : 23)

### c.2. Garis-garis Besar Halauan Negara

Dalam sidang umum Majelis Permusyawaratan Rakyat melalui ketetapan MPR RI nomor : IV / MPR / 1999 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara ( 1999 : 23 ) pada bab IV mengenai arah kebijakan dalam bidang agama telah menetapkan :

Pada point 2 :

Meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui penyempurnaan sistem pendidikan agama sehingga lebih terpadu dan integral dengan sistem pendidikan nasional dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Pada point 5 :

Meningkatkan peran dan fungsi lembaga-lembaga keagamaan dalam ikut mengatasi dampak perubahan yang terjadi dalam semua aspek kehidupan untuk memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa serta memperkuat kerukunan hidup bermasayarakat, berbangsa dan bernegara.

Memperhatikan GBHN tahun 1999 tersebut diatas dapat kita simpulkan bahwa kehidupan keagamaan termasuk didalamnya agama Islam telah diberikan perhatian yang cukup besar agar dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dan untuk mengembangkan kehidupan keagamaan ditengah masyarakat sangat dibutuhkan keberadaan pendidikan, dalam hal ini adalah pendidikan Islam

c.3. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (1992 : 6) :

- Pasal 11 ayat 1 disebutkan :

*“Jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik dan pendidikan profesional”.*

- Pasal 11 ayat 6 disebutkan :

"Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan".

Menurut pasal 11 ayat 1 diatas pendidikan keagamaan termasuk pada jalur pendidikan sekolah yang mempunyai tugas mempersiapkan anak untuk dapat menguasai dan menjalankan perannya tentang ajaran agama yang dianut.

d. Ijtihad (keletapan para Ulama')

Uman (1998:10) memberikan kesimpulan :

*“Yang dimaksud Ijtihad dengan kaitannya sebagai dasar pendidikan Islam adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan ulama Islam didalam memahami nas-nas Al Qur'an dan Sunnah Nabi yang berhubungan dengan penjelasan dan dalil tentang dasar pendidikan Islam, sistem dan arah pendidikan Islam”*

Peranan para ulama' dalam pendidikan Islam sangatlah besar, mengingat sebelum adanya sistem pendidikan secara formal telah berkembang sistem pendidikan agama Islam secara tradisional yang dilaksanakan di surau, masjid, pondok pesantren dan berbagai majelis ta'lim lainnya yang semuanya dilaksanakan oleh para ustaz kyai atau lazim disebut ulama'. Dan sampai sekarangpun sistem pendidikan ini masih berjalan dengan baik.

Bahkan pada awal proses pembentukan sistem pendidikan nasional ditahun 1935 pada Kongres Perguruan Nasional di Solo, tiga tokoh pendidikan yaitu Dr. Soetomo, Ki Hajar Dewantoro dan Soetopo Adiseputro telah sepakat untuk menjadikan sistem pendidikan di pesantren untuk dijadikan sebagai sistem pendidikan nasional. Walaupun dalam kongres itu belum disepakati namun kontribusi yang diberikan oleh sistem pendidikan dipesantren yang dalam hal ini dimotori oleh para ulama' kepada sistem pendidikan nasional di Indonesia sangatlah besar.

Melihat kenyataan diatas sangatlah wajar apabila usaha-usaha para ulama' didalam memajukan sistem pendidikan dan pengajaran dijadikan sebagai dasar dalam pendidikan Islam. Demikian pula halnya yang terjadi dikalangan dunia pendidikan Islam diseluruh dunia. Karena herbicara masalah pendidikan tidak terlepas dari peranan para ulama'. Pengertian ulama disini ialah siapa saja pemuka-pemuka dikalangan masyarakat yang dengan gembira, ikhlas, cinta dan tidak mementingkan keperluan pribadi senantiasa berusaha menghidupkan dan memajukan sistem pendidikan dan pengajaran agama Islam.

#### ***b. Tujuan Pendidikan Islam***

Pendidikan Islam sejak usia dini diharapkan akan mampu membentuk kepribadian anak seiring dengan perkembangan mental dan jasmaninya agar terbentuk kepribadian yang konsisten dengan ajaran agama Islam.

"Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh siperdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama". ( Marimba, 1989 : 19)

Membentuk kepribadian yang utama dalam Islam yang dimaksudkan ialah membentuk insan kamil. Yaitu manusia yang mampu mentransformasikan ajaran agama Islam kedalam nafas kehidupannya sehari-hari, sehingga dengan demikian ajaran agama Islam dapat dimengerti, difahami dan kemudian diamalkan.

Adapun tujuan daripada pendidikan dalam Islam secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

#### *1. Melestarikan nilai insani dan illahi.*

Pandangan Al Qur'an terhadap manusia adalah bersifat menyeluruh, yaitu manusia bersifat jasmani dan rohani. Unsur jasmani yang terdiri dari unsur fisik, kimia dan otot-otot mekanis tidak dapat terlepas dari unsur rohani dimana keduanya saling berhubungan dan mempengaruhi. Sebagaimana firman Allah dalam surat as Shaad ayat 71-72 (Depag RI, 1992 : 741):

إذ قال رب للملائكة إني خالق بشرًا من طينٍ . فإذا زويته ونفخت فيه

من روحى فقعلاه ساجدين (سورة ص : ٧٢-٧١)

"Inginlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, "Sesungguhnya akan aku ciptakan manusia dari tanah", maka apabila telah Aku sempurnakan kejadiannya dan aku tiupkan kepadanya roh ciptaanKu, maka hendaklah kamu bersyukur, bersujud kepadaNya"

Pada sejarah perkembangan peradaban manusia terjadi atas kreasi dan usaha-usaha manusia, disinilah pendidikan mempunyai fungsi sebagai upaya untuk meneruskan, membina dan mempertahankan nilai-nilai insani dan illahi. Dimana kedua nilai tersebut merupakan sendi utama dalam menopang pilar-pilar kehidupan manusia. Secara substantial nilai-nilai insani dan illahi menjawab nilai-nilai kasih sayang, keadilan, kebenaran, musyawarah, kejujuran, tanggungjawab, tolong menolong dan sejenisnya yang semuanya merupakan bagian dari nilai-nilai luhur dalam tata kehidupan manusia. Apabila nilai-nilai tersebut tergeser apalagi sampai hilang, maka tata kehidupan bermasyarakat akan mengalami goncangan bahkan tidak mustahil akan mengancam eksistensi dan kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Itulah salah satu tujuan utama dari pendidikan yang akan melestarikan nilai-nilai insani dalam mengatur tata kehidupan manusia sedangkan nilai-nilai illahi merupakan tuntunan atau petunjuk bagi manusia disepanjang zaman.

## 2. Mengembangkan potensi

Setiap manusia pada dasarnya mempunyai potensi, atau bakat alami yang terpendam dan juga sebagai anugrah dari fitrah yang dibawanya sejak lahir. Agar potensi ini bisa muncul, tumbuh dan berkembang sebagaimana aslinya, maka pendidikan mempunyai fungsi untuk memproses agar dapat menimbulkan potensi yang terpendam dan mengembangkannya.

Ada beberapa jenis fitroh (potensi dasar) yang dimiliki oleh manusia, namun yang terpenting adalah sebagai berikut :

a. Fitroh Agama.

Sejak lahir manusia mempunyai jiwa agama, jiwa yang mengakui adanya dzat yang Maha Pencipta dan Maha Mutlak yaitu Allah SWT.

Telah ditegaskan oleh sabda Rasulullah :

کل مولود یولد علی الفطرة فابو اه یهودانه اوینصر انه اویمجسانه

*"Setiap anak dilahirkan atas dasar fitrah, maka ibu-bapaknya adalah yang menasrani kan, meyahudikan atau memajusikan mereka"*

(HR. Bukhary-Muslim)

(Bahreisy, 92 : 1010)

Sejalan dengan pengertian dalil diatas, Zaini (1986 : 5) berpendapat :

Sejak lahir, manusia mempunyai jiwa agama, jiwa yang mengakui adanya dzat Yang Maha Pencipta dan Maha Mutlak yakni Allah SWT. Sejak didalam roh, manusia telah mempunyai komitmen bahwa Allah adalah Tuhannya sehingga ketika dilahirkan, ia berkecenderungan pada al-Hanief, yakni rindu akan kebenaran mutlak (agama).

Pendidikan sebagai usaha untuk melestarikan potensi Ketuhanan harus mampu mengarahkan dan membina potensi tersebut dengan menanamkan kesadaran akan kekuasaan dan adanya Tuhan kemudian dilatih untuk membiasakan diri melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Sebagaimana yang diterangkan oleh Drajat ( 1989 : 131 ) sebagai berikut :

Pendidikan Agama disekolah harus juga melatih anak didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan didalam agama, yaitu praktik-praktek agama yan menghubungkan manusia dengan Tuhan yang dipercayainya itu. Karena melalui praktik-praktek itulah yang akan membawa dekatnya jiwa sianak dengan Tuhananya.

Dengan demikian jelaslah kiranya bahwa melalui pendidikan, keyakinan beragama yang dibawa sejak lahir (fitroh agama) akan dipupuk dan ditumbuh dikembangkan sehingga setelah dewasa nanti dapat menempuh kehidupan yang bahagia, selamat didunia dan diakhirat. Sebagaimana kesimpulan sebagai berikut

*"Berdasarkan hal tersebut pendidikan Islam berfungsi untuk menghasilkan manusia yang dapat menempuh kehidupan yang indah di dunia dan kehidupan yang indah di akherat serta terhindar dari siksaan Allah maha pedih".*

(Ramayulis, 1994 : 10 )

#### b. Fitroh Intelek

Fitroh intelek adalah kemampuan dalam menggunakan pemikiran. Istilah lazimnya “*inteligensi*”. Manusia tidak akan kuat dan kokoh keyakinannya kepada Tuhan sebelum dia mengetahui dengan kemampuan akalnya. Dalam arti akalnya menerima akan adanya Tuhan.

Dengan pendidikan anak akan dilatih untuk menggunakan kemampuan akalnya untuk bersikir membedakan antara perintah dan larangan Tuhan. Dan dengan itu pula anak akan dibimbing dan diarahkan agar semakin mendalamai ajaran agama yang mendorong anak tumbuh menjadi manusia yang

taat beragama. Hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam yang memerintahkan agar taat kepada Allah dan patuh terhadap hukum-hukumnya dan perintah-perintahNya.

Ketaatan dan kepatuhan tidak akan sempurna sebelum manusia itu mengetahui beberapa ketentuan dan hukum-hukum Allah. Didalam al Qur'an Allah senantiasa mengingatkan agar manusia menggunakan kemampuan inteleknya (fitroh) akalnya, hal ini dapat kita jumpai dalam kalimat-kalimat diakhir ayat : "*afala ta'qilun, afala tutafakkurun, afalu tuhshiru*" dan sebagainya.

Pengembangan potensi intelek yang dibawa semenjak lahir tentunya dibina dan diarahkan bagi kemajuan manusia itu sendiri. Allah SWT telah memerintahkan dalam Al Qur'an surat At-Taubah 122 :

.... قلوا لا نفر من كل فرقة منهم طائفه ليفقهو في الدين

وَلَيَنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ إِذْ رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لِعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“..... mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya”(Depag RI, 1992 : 301-302)

3. Sebagai jembatan antara potensi dan budaya

Pendidikan mempunyai fungsi yang strategis dalam pemeliharaan, perluasan dan yang menghubungkan nilai-nilai tradisi (adat) dan sosial, serta ide masyarakat dengan berbagai kepentingan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dimana nilai-nilai tradisi (adat) yang berlaku ditengah masyarakat merupakan nilai-nilai luhur yang perlu dilestarikan. Dari adat istiadat inilah yang kemudian berkembang membentuk budaya pada suatu bangsa. Disinilah pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan dan membina potensi manusia yang memiliki kaitan sangat erat dengan proses tumbuhnya kebudayaan suatu bangsa yang kemudian melahirkan peradaban manusia.

4. Penentu arah dimasa depan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Dalam agama Islam telah diberikan suatu konsep kehidupan yang mapan untuk dikemudian hari hingga menuju terminal akhir kehidupan manusia yang kekal dan abadi yaitu akhirat yang hakiki. Dan pandangan teoritis ini telah tercantum dalam Al Qur'an surat al Hasyr ayat 18 :

**يٰأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَنْظُرْ نَفْسًا مَا قَدْ مَتَ لَغُدْ وَاتَّقُوا اللَّهَ**

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَعْمَلُونَ

*Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri manusia memperhatikan hal-hal yang hendak dilakukan*

bagi hari esuknya, dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan". (Depag RI, 1992 : 919)

Al Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang maha luas, maka Allah menjadikan ilmu pengetahuan sebagai penopang kemantapan keimanan kepada Allah SWT. Dengan demikian kita dapat memandang bahwa pendidikan harus di orientasikan pula kepada masa depan, baik masa depan peserta didik maupun masa depan bangsa, negara dan agama. Orientasi kemasa depan ini hendaknya di proyeksikan kepada upaya mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

### **3. Materi Pendidikan Agama Islam**

Bahan atau materi yang akan disampaikan haruslah terencana dan sistematis. Lebih jelasnya Ghofir ( 1983 : 59 ) memberikan gambaran :

Bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama. Atau dengan kalimat yang lebih sederhana : **Kurikulum** pendidikan agama adalah semua pengetahuan, aktivitas (kegiatan-kegiatan) dan juga pengalaman-pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.

Dengan demikian materi atau bahan pendidikan agama haruslah mempunyai persesuaian dengan tujuan pendidikan dan harus sesuai pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan jiwa anak dan kemampuan dari anak didik. Atau lebih jelasnya materi pendidikan agama haruslah seimbang antara kekuatan jasmani, kekuatan berfikir, keselarasan rohani, keselarasan antara unsur material dan spiritual,

keselarasan antara pribadi dengan sosial dan keselarasan apa saja dalam hidup ini. Jadi pada prinsipnya pendidikan Islam harus mampu menyelaraskan antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat.

Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya, maka secara garis besar kita dapat menyimpulkan beberapa materi atau bahan yang bersifat sangat mendasar bagi perumusan kurikulum pendidikan Islam, yakni :

### *a. Dasar Agama*

Inti dari ajaran pokok dalam agama Islam ada 3 (tiga). Dan dari ketiga ajaran inilah yang menjadikan sumber dari materi pendidikan, yaitu :

1. Aqidah , yaitu ajaran yang bersifat bathiniah, menerangkan keesaan Tuhan, Esa sebagai Allah yang mencipta, mengatur, menjaga dan meniadakan alam semesta.
  2. Syari'ah, yaitu ajaran yang bersifat dan berhubungan dengan amaliah dhohir dalam rangka mematuhi dan mentaati semua peraturan dan hukum Allah, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama makhluk serta manusia dengan manusia itu sendiri dalam perhaulan hidup sehari-hari
  3. Akhlaq, yaitu amalan yang menyempurnakan akan kedua amal tersebut diatas yang mengatur adab/perilaku atau budi pekerti sebagai makhluk yang paling mulia.

Ketiga inti ajaran ini dijabarkan lebih lanjut kedalam rukun iman, rukun Islam dan aqidah akhlak yang dari ketiganya pula lahirlah beberapa ilmu yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu akhlaq. Kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Hadits serta ditambah lagi dengan tarikh. Sehingga bila kita susun secara berurutan ialah sebagai berikut :

1. Ilmu Tauhid
  2. Ilmu Fiqh
  3. Ilmu Al Qur'an
  4. Ilmu Hadits
  5. Aqidah Akhlaq
  6. Tarikh Islam

#### *b. Dasar Falsafah*

Agama adalah sistem kebenaran yang oleh para pemeluknya diyakini dan dipercayai datangnya dari Tuhan. Dengan dasar filosofis susunan dari sistem kebenaran agama tersebut dapat diketahui kebenaran yang hakiki. Dengan filsafat inilah pendidikan dapat memiliki sistem pengetahuan yang dapat memahami, menafsirkan, merawat dan mempertahankan kebenaran ajaran agama Islam.

c. Dasar Psikologis.

Dasar psikologis yaitu dengan mempertimbangkan dan selalu memperhatikan ciri-ciri perkembangan kejiwaan anak, tahap kematangan, bakat

jasmaniah, kemampuan intelektual, kemampuan berbahasa, emosi dan lain sebagainya.

#### *d. Dasar Sosiologis*

Semua usaha pendidikan harus pula memandang kenyataan yang terjadi ditengah masyarakat. Misalnya didalam masyarakat yang sedang membangun maka yang dijadikan materi dasar dari pendidikan adalah usaha-usaha yang mendorong proses pembangunan.Jadi jelasnya pendidikan merupakan tempat mempersiapkan kader-kader penerus yang menguasai dan mampun mencari solusi dari berbagai permasalahan yang tengah berkembang di masyarakat.

Melalui dasar sosiologis ini memungkinkan adanya integrasi antara sekolah dengan kepentingan masyarakat sehingga sekolah bukanlah suatu kelompok yang terpencil dan terasing ditengah kehidupan masyarakat

#### **4. Pendekatan Pendidikan Agama Islam**

Dari beberapa uraian diatas dapatlah kita mengambil beberapa pengertian dari sistem pendekatan dalam pendidikan Islam. Karena melalui pendekatan inilah materi pendidikan dan pengajaran Islam dapat diterima oleh peserta didik sehingga tujuan akhir dari pendidikan Islam akan tercapai.

Beberapa pendekatan pendidikan Islam meliputi :

1. Pendekatan religius yaitu melalui penyampaian beberapa materi keagamaan dan bimbingan amalan peribadatan.

2. Pendekatan filosofis dimana manusia akan mengoptimalkan rasionalnya dalam mencari hakikat kebenaran.
  3. Pendekatan psikologis yang memandang tahap perkembangan jiwa anak dan tingkat kemampuan anak didik.
  4. Pendekatan sosiologis yang memperhatikan bahwa manusia disamping sebagai makhluk individu adalah juga sebagai makhluk sosial. Dengan demikian pengaruh masyarakat dan pergaulannya sangatlah menentukan didalam proses pendidikan.

Selain daripada tersebut diatas, Uman ( 1995 : 53 ) memberikan beberapa petunjuk pelaksanaan pendekatan dalam pendidikan Islam :

1. Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
  2. Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.
  3. Pendekatan emosional, yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.
  4. Pendekatan rasional, yaitu usaha untuk memberikan perasaan kepada rusio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya.
  5. Pendekatan fungsional yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

## **5. Methode Pendidikan Agama Islam**

Didalam proses pendidikan Islam, metode memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, karena ia merupakan sarana yang bermaknaan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan yang sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dimengerti atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Tanpa adanya metode tujuan daripada pendidikan Islam tidak akan atau sulit akan tercapai dan terproses secara efisien dan efektif. Dalam proses pendidikan Islam, metode yang tepat guna yaitu suatu metode yang mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik yang sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum dan tujuan pendidikan memiliki keterkaitan yang ideal dan operasional didalam proses pendidikan.

Oleh karena proses pendidikan Islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai islami kedalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan, maka setiap proses yang dilaksanakan haruslah mengacu kepada amalian tuntunan agama dan tuntunan kehidupan bermasyarakat.

Konsep metode pendidikan yang paling relevan dengan keadaan bangsa kita adalah sebagaimana metode yang dirumuskan oleh **Ki Hajar Dewantoro** yang terkenal dengan istilah “**sistem among**”. Lebih jelas pula diterangkan oleh Imam Barnadib ( 1995 : 77 ) sebagai berikut :

*Tut wuri handayani, ing madyo mangun kurso, ing ngurso sung tulodho. Artinya pendidik itu kadang-kadang harus mengikuti dari belakang tetapi dengan daya atau kekuatan jadi tidak bersifat membiarkan saja, kadang-kadang harus ditengah-tengah berdampingan dengan anak didik untuk membentuk kemauan dan kadang-kadang harus didepan untuk memberikan contoh atau tauzadan dan bukan untuk menguasai anak didik.*

Secara lebih terperinci lagi Nur Uhbiyat ( 1997 : 228-229 ) menuturkan tentang metode pendidikan Islam sebagaimana yang diterangkan oleh Ali Khalil Abul 'Ainan dalam bukunya "*Falshafatul Tarbiyatul Islamiyah Fil Qur'anil Karim*" :

1. Pengajaran tentang cara beramal dan pengalaman/ketrampilan. Metode ini dapat di lakukan melalui ibadah salat, puasa, zakat, haji dan jihad.
  2. Mempergunakan akal.
  3. Contoh yang baik dan jujur.
  4. Perintah kepada kebaikan, larangan perbuatan munkar saling berwasiat kebenaran, kesabaran dan kasih sayang.
  5. Nasihat-nasihat.
  6. Metode kisah.
  7. Tamsil.
  8. Menggemarkan dan menakutkan atau dorongan dan ancaman.
  9. Menanamkan atau menghilangkan kebiasaan.
  10. Menyalurkan bakat.
  11. Peristiwa-peristiwa yang berlalu.

## **6. Peranan Pendidikan Agama Islam.**

Pendidikan Islam memiliki peranan dan tanggungjawab yaitu berupa kewajiban melaksanakan pendidikan sesuai dengan ajaran agama Islam. Sedangkan realisasinya diwujudkan dengan memberikan bimbingan secara pasif maupun aktif. Drs. Cholil Uman (1995: 63) memberikan penjelasan :

Memberikan bimbingan secara pasif ialah si pendidik tidak mendahului "masa peka" akan tetapi menunggu dengan seksama dan sabar. Sedang bimbingan secara aktif terletak didalam :

1. Pengembangan daya-daya yang mengalami masa pekanya.
  2. Pemberian pengetahuan dan kecukupan yang penting untuk masa depan si anak.
  3. Membangkitkan motif-motif yang dapat menggerakkan si anak untuk berbuat sesuai dengan tujuan hidupnya.

Berbagai upaya dengan memberikan bimbingan tersebut mempunyai maksud agar tercapainya pendidikan Islam yaitu membentuk insan kamil.

## B. Tinjauan Tentang Narkoba dan Obat-obatan Terlarang (Narkoba).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) pada era globalisasi saat ini berjalan demikian pesatnya sehingga dunia dimasa sekarang dan dimasa mendatang sudah tidak lagi dibatasi oleh dimensi ruang, jarak dan waktu. Dengan era globalisasi pula banyak kalangan berharap bahkan optimis bahwa kondisi masyarakat akan semakin membaik dan kemakmuran dapat dinikmati secara global. Namun tanpa disadari dibalik semua impian dan harapan tersebut timbul berbagai masalah. Hal ini akibat kurangnya kemampuan atau bisa jadi ketidaksiapan khususnya secara psikis seseorang dalam menyesuaikan diri dengan ruang kehidupan yang dihadapinya sehingga timbulah kesenjangan dan berbagai tekanan mental serta gangguan kejiwaan yang tidak mampu merespon baik secara fisiologik maupun psikologik untuk beradaptasi. Keadaan ini disebut “*Stress*”. Stress dapat menghambat potensi kecerdasan dan menurunnya fungsi kesadaran. Hal ini menyebabkan manusia tidak dapat menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya secara optimal sehingga seringkali menimbulkan berbagai macam kegagalan dan keputusasaan didalam menyelesaikan permasalahan hidupnya.

Setiap manusia sangat berpotensi dilanda stress dan setiap individu memiliki respon yang berbeda-beda dalam menghadapinya. Ada yang secara positif menanggapi sesuai dengan kematangan kepribadian dan jiwanya dengan cara mengembangkan potensi diri, melakukan kontrol sosial dan emosional pada dirinya serta senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan. Ada pula

yang berespon secara negatif akibat berbagai kelemahan kejiwaan dan labilnya emosi yang dimiliki. Sehingga seringkali mencari jalan pintas untuk lari dari kenyataan hidupnya dan mencari kompensasi untuk melampiaskan atau mencari kebahagiaan semu yang diimpikannya. Kemudian berbagai jalan negatif dicobanya diantaranya dengan mengkonsumsi narkoba (narkotika dan obat-obatan berbahaya).

Berikut ini penulis akan membahas tentang narkoba dan berbagai hal yang yang mendorong penyalahgunaan narkoba secara lebih jelas dan terinci.

## 1. Pengertian Narkotika dan Obat-obatan Berbahaya (Narkoba)

Narkotika berasal dari bahasa latin “*Narcotic*” atau “*Narcoses*”. Sedangkan menurut kamus bahasa Inggris tulisan WJS. Poerwadarminta diartikan sebagai obat yang menidurkan atau obat bius. Sedangkan secara umum narkotika atau menurut istilah asingnya “*drug*” adalah sejenis zat yang memiliki ciri-ciri tertentu.

“Narkotika atau obat bius adalah semua bahan-bahan obat yang mempunyai efek kerja :

- a. Membiuskan (dapat menurunkan kesadaran)
  - b. Merangsang (meningkatkan kegiatan-kegiatan prestasi kerja)
  - c. Ketagihan (ketergantungan-dependence-mengikat)
  - d. Mengkhayal (menimbulkan daya khayalan-halusinasi) ..

( Bappenkar Jatim, 1972 : 33)

“Adapun menurut UU. RI. No. 9/1976 yang dimaksud dengan narkotika adalah bahan-bahan alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang dipakai sebagai pengganti morfin atau heroin apabila penggunaanya dapat menimbulkan akibat ketergantungan atau ketagihan (drug addicts) yang merugikan bagi pemakainya”. ( A. Adiwisastra, 1987: 168)

Sedangkan menurut UU. RI. No. 22/1997 tentang narkotika, yang dimaksud zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan/perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menghilangkan ketergantungan.

Dari beberapa pendapat tentang batasan/definisi dari term narkotika sebagaimana uraian diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa narkotika adalah suatu zat atau bahan yang mempunyai efek kerja yang bersifat membiuskan, merangsang, mengkhayal dan ketagihan sehingga apabila dipergunakan akan menimbulkan gejala-gejala psikis dan apabila disalahgunakan atau melebihi dosis akan membahayakan bagi diri si pemakai (fisik).

Didalam UU. RI. No. 22/1997 tanggal 15 september 1997, tentang narkotika menyatakan bahwa narkotika hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan ilmu pengetahuan termasuk kepentingan lembaga penelitian/pendidikan saja. Sedangkan pengadaan import/eksport peredaran pemakainya diatur oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Kesehatan.

Sedangkan yang dimaksud dengan obat-obatan berbahaya atau disebut juga psikotropika adalah zat kimia yang mengubah reaksi tingkah laku seseorang terhadap lingkungannya. Obat/zat yang berada diluar kelompok narkotika itu meskipun mempunyai struktur kimia dan efek yang berbeda dengan narkotika cenderung pula disalahgunakan. Jika disalahgunakan akan menimbulkan akibat yang berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan jiwa dari yang bersangkutan.

Obat-obatan berbahaya itu umumnya adalah merupakan produk dari industri obat dan laboratorium, jadi bukan alamiah.

## 2. Macam dan Jenis Narkotika dan Obat-obatan Berbahaya

Pada dasarnya jenis-jenis penggolongan narkotika menurut cara/proses pengolahannya dapat dibagi ke dalam 3 golongan yaitu :

- a. Narkotika alam adalah narkotika yang berasal dari hasil olahan tanaman yang dapat dikelompokkan dari 3 (tiga) jenis tanaman masing-masing sebagai berikut :

  - 1). Opium atau candu, yaitu hasil olahan getah dari buah tanaman papaver somniferum yang termasuk dalam kelompok ini adalah opium mentah, opium masak dan morfin. Jenis opium ini berasal dari luar negeri diselundupkan ke Indonesia. Karena jenis tanaman ini tidak terdapat di Indonesia.
  - 2). Kokain yang berasal dari olehan daun tanaman koka yang banyak terdapat dan diolah secara ilegal di Amerika bagian selatan seperti Peru, Bolivia, Kolumbia. Kokain berbentuk kristal dan penggunaannya dihisap melalui lubang hidung.

- 3). Cannabis Sativa atau marihuana atau yang disebut ganja termasuk jenis hashis dan hashis oil (minyak ganja). Tanaman ganja ini banyak ditanam dan dapat tumbuh di Indonesia.
- b. Narkotika semi sintetis yang dimaksud disini adalah narkoba yang dibuat alcoid opium dengan inti penanthren dan diproses secara alami untuk menjadi bahan obat yang berkhasiat sebagai narkotika. Contoh yang terkenal dan sering disalahgunakan antara lain :
1. Heroin berbentuk bubuk kristal yang larut dalam air, diperjual belikan secara gelap berbentuk paket kecil atau gram-graman . Penggunaanya dengan cara : “Dragon” ( di isap dengan bibir melalui gulungan kertas atau plastik di atas almunium foil yang di panaskan ), Sniffing ( di hirup melalui lubang hidung ), puff ( di masukkan kedalam rokok tembakau ) dan melalui suntikan jarum suntik.
  2. Codein berasal dari tumbuhan papaver somniverum. Dari kulit buahnya di buat opium mentah yang memiliki alkaloid. Alkaloid itu merupakan zat hablur, endapan putih yang dapat larut dalam alkohol. Penggunaanya dengan cara di makan atau di telan.
  3. Putau terbuat dari candu mentah yang di ambil buahnya berbentuk bedak berwarna putih atau coklat ( brown sugar ). Penggunaanya dengan cara: suntikan, sniffing dan dragon . Biasanya di gunakan para remaja.

c. Narkotika Sintetis . Narkotika golongan ini di peroleh melalui proses kimia dengan menggunakan bahan baku kimia , sehingga di peroleh suatu hasil baru yang mempunyai efek narkotika. Seperti: Pethidiric, metadon, megadon.

“Di tinjau dari efek yang di timbulkan atau pengaruh penggunaanya terhadap susunan syaraf pusat manusia. Obat-obatan berbahaya dapat dibagi dalam 3 bagian: Depressan ( obat penenang atau obat tidur ), stimulant ( perangsang ) dan Hallucinogen ( zat yang mengacaukan daya pikir dan logika )”.

( Prakoso, 1987: 491 ).

Uraian lebih jelasnya dituturkan oleh Simanjutak, S.H, (1981: 132-133) adalah sebagai berikut :

### 1). Depressant .

Apabila obat ini di gunakan baik dengan cara di minum , di injeksikan , maupun di cium akan berpengaruh menekan pusat sistem syaraf. Sering kali di pakai untuk menghilangkan rasa sakit, obat tidur ( Hipnotics), menekan rasa gelisah ( sedatives ), menghilangkan rasa takut ( traskuillizeres). Misalnya : Cedatin ( pil BK ), magadon , faliun , rohypinol, madrax ( MX ).

## 2). Stimulant.

Kalau hal pertama melemahkan, justru hal ini mendorong aktifitas . Ini digunakan untuk meningkatkan daya konsentrasi dan aktifitas mental biasanya digunakan oleh eksekutif muda atau olahragawan misalnya: Ampetamin berbentuk tablet. Mentapetamin atau sering kita dengar dengan istilah shabu-shabu (SS) berbentuk kristal.

### 3). Hallusinogens.

Penggunaan ini mengakibatkan hallusinasi, illusi. Digunakan untuk mencari hal-hal yang di inginkan secara khayalan . Bila seorang pemuda ingin merindukan wanita cantik maka ia melihat wanita cantik mengelilinginya, Istana yang indah penuh dengan dayang . Misalnya: Lysergic Acid Diethylamide (LSD), DMT, Psylocibine, microline, Phenacylidine di pakai pembiusan hewan

3. Faktor-faktor Pendorong Penggunaan Narkotika dan Obat-obatan berbahaya (Narkoba).

Masalah penyalah gunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya oleh para remaja atau generasi muda sangat komplek, di sebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor eksternal dan internal dari diri pemakai.

A. Faktor Internal (dari dalam) diri pemakai :

1. Membuktikan keberanian
  2. Melawan otoritas
  3. Melepaskan diri dari kesepian dan menemukan arti hidup
  4. Mengisi kekosongan-kesibukan
  5. Menghilangkan rasa frustasi-kegelisahan
  6. Memumpuk rasa solidaritas dan pengaruh teman
  7. Mengobati penyakit yang diderita
  8. Meningkatkan prestasi

Disebutkan juga oleh Djoko Prakoso bahwasanya faktor utama yang mempengaruhi penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya adalah :

1. Pemakaian untuk tujuan coba-coba
  2. Pemakaian untuk iseng
  3. Pemakaian karena ketergantungan

#### b. Faktor Eksternal (dari luar) pemakaian

## I. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan unsur yang penting dalam perkembangan jiwa anak. Didalam lingkungan inilah anak dapat melihat contoh yang diperankan oleh kedua orangtuanya atau orang dewasa lainnya. Dengan demikian sikap orang tua mempengaruhi perkembangan jiwa anak, misalnya

- Sikap orang tua yang terlalu keras
  - Sikap orang tua yang masa bodoh
  - Sikap orang tua yang selalu memanjakan anaknya secara berlebihan

## 2. Faktor sosial

Garis besaranya faktor-faktor sosial yang mempengaruhi dan menyababkan penyalahgunaan narkotika, antara lain :

- Kurangnya penyaluran bakat remaja secara teratur dan terarah kepada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.
  - Menurunnya kewibawaan orang tua, masyarakat dan para petugas pemerintah.
  - Adanya kemerosotan moral dan mental.
  - Adanya gang-gang (kelompok) remaja
  - Kelemahan aparatur pemerintah dalam mengawasi pemasukan, peredaran dan pemakaian narkoba.

### 3. Faktor kebudayaan asing

Kebudayaan adalah perwujudan perpaduan logika, etika, dan estetika yaitu sistem nilai dan ide vital (gagasan penting) yang dihayati sekelompok manusia atau masyarakat tertentu.

Suatu masyarakat yang mempunyai jumlah anggota yang besar dan daerah yang luas sudah tentu terdapat bermacam-macam hasil budaya yang berasal dari berbagai daerah maupun dari luar negeri.

Semakin meningkatnya peradaban dan ilmu pengetahuan memunculkan penemuan-penemuan diantaranya peralatan komunikasi dan bermacam-macam zat kimia seperti obat-obatan yang semestinya bermanfaat bagi kehidupan manusia ternyata juga mengundang berbagai kerawanan sosial bahkan dipergunakan untuk berbuat tindak kejahatan dengan memanfaatkan fasilitas teknologi yang canggih. Berbagai perkembangan ini telah menembus sekat-sekat kebudayaan antar daerah dan antar bangsa sehingga pertumbuhannya pun semakin pesat.

### 4. Faktor ekonomi

Setiap peningkatan taraf hidup akan membawa kepada keinginan yang lebih banyak dan bervariatif pula. Namun peningkatan ekonomi ini tidak menjamin kepuasan atau ketenangan batin bagi yang mengalaminya. Bahkan tidak jarang malah sebaliknya mereka yang semakin meningkat taraf

hidupnya seringkali menggunakannya di jalan yang negatif contohnya mengkonsumsi narkoba.

Namun bagi yang kesjahteraannya masih kurang tidak tertutup kemungkinan akan kecanduan narkoba. Karena pada umumnya mereka ikut-ikutan kepada orang yang telah menggunakannya. Pada taraf ekonomi yang masih kurang inilah justru mengundang kerawanan sosial lainnya. Antara lain pencurian, penodongan dan berbagai tindak kejahatan lainnya.

Dari berbagai faktor diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan adalah rasa frustasi, kekecewaan, kegagalan, ketidak pastian dan pengangguran, tidak mampu menemukan identitas diri serta tidak mempunyai pedoman atau pegangan hidup sehingga mudah terpengaruh oleh arus budaya tanpa mampu menyeleksinya. Ditambah lagi realitas masyarakat yang ditemui tidak sesuai dengan idealisme yang diyakini. Apa yang dilihat dari perilaku orang tua seringkali menimbulkan protes para remaja. Akibatnya para remaja ini tidak merasa segan atau malu dengan keluarganya ataupun lingkungannya meskipun dia telah melakukan suatu bentuk kenakalan.

Demikianlah faktor-faktor yang dapat menyebabkan seseorang terjerumus dalam dunia narkoba yang lambat laun akan membunuh dirinya sendiri.

#### **4. Pengaruh Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-obatan Berbahaya**

Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan bermacam-macam bahaya dan mempengaruhi orang lain antara lain :

- a. Terhadap individu/pribadi
    - 1). Berubahnya kepribadian si korban secara drastis seperti berubah menjadi pemurung, pemarah, bahkan melawan terhadap apa dan siapapun yang tidak sesuai dengan keinginannya. ✓  
Bahkan suatu saat dapat bersikap seperti orang gila.
    - 2). Timbulnya sikap masa bodoh sekalipun terhadap dirinya sendiri. Seperti tidak lagi memperhatikan pakaian, tempat tidur dan dimana ia bertempat tinggal.
    - 3). Semangat belajar menjadi demikian menurun dan tidak tanggap terhadap apa yang sedang terjadi disekelilingnya. ✓
    - 4). Tidak ragu melakukan pelanggaran susila karena padangannya terhadap norma-norma masyarakat, adat dan agama sudah sedemikian tipis bahkan hilang sama sekali.
    - 5). Tidak segan-segan menyiksa diri karena ingin menghilangkan rasa sakit akibat ketergantungannya dan tidak mampu memenuhi. ↗
    - 6). Menjadi pemalas dan hidup tanpa harapan dimasa depan. ↘
    - 7). Ketakutan terhadap lingkungan (paranoid) sehingga cenderung menutup diri dan lebih senang menyediri.

b. Terhadap keluarga

- 1). Tidak segan mencuri uang atau bahkan menjual barang-barang yang bisa diuangkan
  - 2). Tidak lagi menjaga sopan santun dirumah bahkan melawan kepada orang tua atau sesuatu yang diangga mengancam eksistensinya.
  - 3). Kurang menghargai harta milik yang ada dirumah.
  - 4). Menceemarkan nama baik.

c. Terhadap masyarakat

Menyadari akan akibat-akibat buruk penyalahgunaan narkoba yang dapat mengakibatkan gangguan fisik dan mental setiap individu pemakai akan mempengaruhi kehidupan masyarakat lingkungannya karena individu-individu tersebut merupakan bagian dari masyarakat sehingga membahayakan sendiri kehidupan masyarakat itu sendiri, seperti misalnya :

- 1). Bertindak asusila yang menjatuhkan harkat dan martabatnya sendiri ditengah masyarakat.
  - 2). Mengambil/merampas hak orang lain demi memperoleh uang untuk membeli narkoba. ✓
  - 3). Mengganggu ketertiban umum, seperti mengendarai kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi. ✓
  - 4). Menimbulkan bahaya bagi ketentraman dan keselamatan umum antara lain tidak menyesal bila berbuat kesalahan sehingga tidak jarang tindakan yang

dilakukan mengarah kepada pemerasan, pemaksaan, perampasan, pencurian dan berbagai tindakan kriminal lainnya.

d. Terhadap bangsa dan negara

Masalah penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya bukanlah perkara yang melanggar norma hukum, membahayakan kesehatan dan sendi-sendi kehidupan sosial semata, namun dapat berkembang menjadi ancaman terhadap stabilitas nasional yang membahayakan ketahanan bangsa dan negara.

Hal ini sangatlah mungkin mengingat beberapa pertimbangan :

- 1). Rusaknya mental generasi muda sangat membahayakan kehidupan berbangsa dan bernegara mengingat pentingnya posisi generasi muda sebagai tulang punggung, pewaris dan penerus cita-cita perjuangan bangsa.
  - 2). Hilangnya rasa patriotisme atau rasa cinta kepada bangsa dan tanah air sangat memudahkan masuknya pengaruh dari luar yang bertujuan merongrong sendi-sendi kehidupan bangsa Indonesia.

## **5. Pengaruh Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-obatan Berbahaya Terhadap Phisik dan Psikis**

Pemakaian narkotika dan obat-obatan berbahaya secara salah sangat membahayakan baik secara phisik maupun secara psikis. Secara phisik dapat dilihat dari cara pemakaiannya yaitu dengan menelan lewat mulut, menghisap dengan lubang hidung dan injeksi (suntikan) masing-masing mempunyai bahaya tersendiri. Jadi bahaya yang ditimbulkan tidak selalu akibat dari sifat obatnya,

melainkan pula disebabkan oleh bahan penyertanya dan cara penggunakannya. Misalnya cara penghisapan lewat hidung akan menyebabkan gangguan saluran pernafasan seperti asma, bronkhitis, dan sebagainya. Cara injeksi atau dengan suntikan dapat mengakibatkan infeksi kuman, kerusakan pada jaringan kulit, kerusakan hati, dan penyumbatan pembuluh darah yang disebabkan oleh efek samping dari bahan-bahan yang bersifat sintetis.

Menurut Prof.G.T.Stewart dan menurut hasil penelitian para sarjana, membuktikan bahwa penyalahgunaan segala jenis dan bentuk narkotika baik alamiah maupun sintetis mempunyai pengaruh terhadap kesehatan jasmani dan rohani, sebagaimana yang dituturkan oleh A. Adiwisastra ( 1987 : 170-172) sebagai berikut :

- a. Pengaruh buruk terhadap organ-organ dalam tubuh manusia, yaitu merusakkan sel-sel atau organ-organ dalam otak yang akibatnya bagi pecandu narkotika akan mengalami kemunduran daya berpikir, lemah ingatan, pelupa dan menjadi dungu. Selain itu dapat mempengaruhi keturunan anak-anaknya bisa menjadi idiot, perkembangan jiwanya terbelakang (terhambat) atau debil embisil.
  - b. Pengaruh terhadap syaraf yaitu timbulnya halusinasi atau penghayatan semu, yaitu korban akan mengalami salah pengamatan/persepsi panca indera yang tidak sesuai dengan obyeknya, sehingga apa yang didengar atau dilihat tidak sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.
  - c. Pengaruh terhadap urat nadi dan jantung (peredaran darah), pengotoran darah dalam pembuluh darah. Bila pemakaian narkotika melebihi dosis (overdosis) dapat mengakibatkan terhentinya denyut jantung atau kematian mendadak.
  - d. Pengaruh terhadap alat-alat pencernaan dalam terutama kerusakan fungsi hati dapat mengakibatkan korban menderita penyakit hati (hepatitis) sebagai akibat pengotoran darah akibat narkotika.
  - e. Bahaya ketagihan (drug addicts) dan ketergantungan kepada narkotika dan obat-obatan berbahaya secara fisik maupun psikis
    - Ketergantungan secara fisik, dimana penderita merasa fungsi badannya tidak sempurna bila pemakaian dihentikan sehingga ia akan berusaha memenuhi

keinginannya menghisap narkotika atau ganja untuk memelihara fungsi badannya agar terasa sempurna.

- Ketergantungan secara psikis dimana tubuh penderita sebenarnya tidak membutuhkan, hanya pikirannya yang meminta, padahal orang tersebut fungsi badannya masih sempurna dan dapat bekerja tetapi perasaannya tidak sempurna.
  - f. Bahaya penghentian secara tiba-tiba akan menimbulkan gejala-gejala "*withdrawal*" yaitu keadaan fisik dan psikis penderita yang sangat serius.
  - g. Pengaruh terhadap psikis ( jiwa ) : kemandirian/kepribadiannya dalam perilakunya sadistik, tidak dapat mengendalikan diri, tidak ada rasa tanggung jawab. Akibatnya gangguan kejiwaan dan sering perbuatannya mengarah kepada kriminalitas.

Dari apa yang diuraikan diatas, menunjukkan betapa bahayanya penyalahgunaan narkoba dan masih banyak lagi pengaruhnya terhadap fisik maupun psikis. Penderitaan dan kerusakan akibat penyalahgunaan narkoba berdampak luas, tidak hanya pada diri sipemakai saja melainkan juga keluarga dan masyarakat secara keseluruhan yang pada gilirannya nanti akan dapat mengganggu ketertiban dan keamanan lingkungan hidup.

## 6. Tinjauan Agama dan Negara Terhadap Penyalahgunaan Narkoba

a. Tinjauan agama terhadap penyalahgunaan narkoba

Agama memandang bahwa narkoba termasuk dalam katagori khamr/perkara yang memabukkan. Dalam agama Islam hukumnya haram sebagaimana firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 219 (Depag RI, 1992 : 53):

يُسْأَلُونَكُمْ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا أَثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ  
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ نَفْعَهُمَا وَيُسْأَلُونَكُمْ مَا دَيْنُكُمْ قُلِ الْعَفْوُ وَدِلْكَ  
يَبْيَنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَتِ لَعِلْكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

### *Arrived:*

"Mereka bertanya kepadamu tentang khir dan judi. Katakanlah pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa mansauat bagi manusia. Tetapi dosa keduanya lebih besar dari mansauatnya. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafskuhkan. Katakanlah : yang lebih dari keperluan. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu supaya kamu berfikir"

Jika dilihat dari kemanfaatan sesungguhnya khamr yang termasuk didalamnya narkoba akan memberikan manfaat bila digunakan sesuai dengan petunjuk para medis dan melalui prosedur yang benar. Namun apabila kita meninjau kembali firman Allah diatas meskipun terdapat kemanfaatan didalamnya tetapi dosanya lebih besar dibandingkan manfaat yang diambil. Jadi apabila dibandingkan jelas manfaatnya lebih sedikit daripada bahaya yang ditimbulkan (mudharatnya) bahkan kemanfaatan yang sedikit itu akan lenyap bila dikalahkan oleh kerusakan yang ditimbulkan.

Islam mengharamkan penggunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya sebagaimana disebutkan sebelumnya dikarenakan ke-mudharat-an yang timbulkan dapat merusak diri sendiri, lingkungan keluarga, masyarakat dan ketentraman umat juga akan terkena imbasnya. Oleh karena itu Islam dengan sangat tegas mengharamkan segala sesuatu yang memabukkan apakah itu minuman keras, morphin, ganja, shabu-shabu, ectasy, heroin dan segala macam jenis narkotika lainnya sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

كل مسكر خمر وكل خمر حرام ومن شرب الخمر في الدنيا ومات ولم يتب منها وهو مد منها لم يشربها في الآخرة

"Setiap sesuatu yang memabukkan adalah khomer, sedangkan setiap khomer adalah haram. Barangsiapa yang minum khomer sewaktu didunianya dan mati belum bertaubat (dari) kebiasaannya minum khomer, maka diakherat ia tidak akan bisa minum khomer"

Disamping keharaman seperti tersebut diatas, bahwa penyalahgunaan narkoba secara salah akan menjatuhkan diri seseorang kedalam lembah kehancuran atau kebinasaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat Al Baqarah ayat 195 yang berbunyi sebagai berikut :

وَلَا تَلْقَوْا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُ الْمُحْسِنِينَ

“ .... Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik ”  
(Depag RI, 1992 : 47)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa penggunaan narkoba secara salah dapat menyebabkan seseorang berada di ambang kematian / terancam jiwanya. Dari sini berarti ia dapat membunuh dirinya sendiri secara perlahan. Sedangkan hukum membunuh diri adalah haram dan diancam masuk neraka. Kalaupun para remaja mau membuka mata dan berpikir bahwa sewaktu didunia saja penyalahgunaan narkoba membawa dampak negatif dalam bentuk penderitaan ataupun kerusakan fisik maupun psikis. Apalagi kelak di akherat yang tentunya ancaman siksaannya lebih berat daripada derita didunia. Maka tidak sepantasnya bagi orang yang berakal memilih kenikmatan yang sekejap namun membawa

derita yang panjang dibandingkan dengan menahan diri untuk tidak menggunaan narkoba namun membawa kebahagiaan didunia bahkan kebahagiaan kekal sampai diakhirat nanti.

*b. Pandangan negara terhadap penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya*

Sebuah realita menyatakan bahwa efek dari penyalahgunaan narkoba adalah sangat besar sekali. Untuk itu masalah tersebut harus ditangani secara serius, sebab jika dibiarkan akan menimbulkan kemerosotan akhlak/moral dan jasmani, dan lagi pula akan mengancam keselamatan generasi muda sebagai harapan bangsa, menghambat pelaksanaan ekslarasi modernisasi pembangunan, mengancam keselamatan negara dan bangsa Indonesia. Mengingat yang paling banyak menjadi korban narkotika adalah para generasi muda yang sedang dalam usia produktif yaitu berusia antara 19 - 30 tahun.

Masalah narkoba sekarang ini telah merebak menjadi masalah nasional, regional bahkan internasional. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya konvensi PBB tentang pemberantasan peredaran gelap narkotika dan Psikotropika tahun 1988 yang telah disyahkan oleh pemerintah Indonesia dengan Undang Undang Republik Indonesia nomor 7 tahun 1997.

Memperhatikan berbagai uraian diatas akan bahaya dari narkoba, maka perlu kiranya diupayakan berbagai cara untuk membendung bahaya narkoba dengan melibatkan berbagai kalangan masyarakat agar korban yang ada tidak

bertambah besar. Berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi bahaya narkoba yaitu melalui :

- a. Pre-cmtif yaitu dengan mengadakan beberapa kegiatan edukatif dengan sasaran menghilangkan faktor penyebab yang menjadi pendorong dan faktor peluang yang biasa disebut faktor korelatif kriminogen dari kejahatan tersebut.
- b. Preventif yaitu upaya yang di lakukan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba melalui pengendalian dan pegawasan jalur resmi.
- c. Represif merupakan upaya penindakan dan penegakan hukum terhadap ancaman faktual dengan sanksi yang dan konsisten dapat membuat jera pelaku dan pedagai obat berbahaya.
- d. Terapi atau tretment merupakan usaha untuk menolong , merawat korban penyalahguna obat berbahaya dalam rumah sakit atau lembaga tertentu untuk therapi awal disebut masa detoksifikasi.
- e. Rehabilitasi merupakan upaya penyembuhan dan pemulihan kondisi para korban penyalahguna obat berbahaya sehingga di harapkan dapat kembali kedalam lingkungan masyarakat atau dapat bekerja dan belajar dengan baik serta dapat melakukan aktifitas yang lebih baik.

## **7. Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba**

Masa depan bangsa dan negara adalah terletak dipundak dan menjadi tanggung jawab generasi muda. Jika mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat maka akan memiliki kualitas yang baik dan dapat mengembangkan segala

potensi yang dimiliki sehingga dengan demikian kelangsungan dari kepemimpinan bangsa dapat berjalan sesuai dengan harapan kita., Namun jika sebaliknya yang terjadi, maka akan semua harapan yang dibebankan dipundak generasi muda sebagai penerus tongkat estafet kepemimpinan bangsa akan menjadi semu berat dan sulit terwujud yang akan merubah dari harapan menjadi kekhawatiran, kecemasan yang akan mendorong kepada berbagai krisis moral yang semakin rumit sedangkan permasalahan yang ada semakin nyata dan parah.

Upaya memahami permasalahan anak didik bukanlah didasari oleh pemikiran-pemikiran yang berat sebelah, namun diupayakan melalui cara pemecahan yang konstruktif oleh segenap lapisan masyarakat dengan pola-pola kebijakan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian manusia scutuhnya. Adapun salah satu cara yang sangat strategis adalah melalui pendidikan agama Islam yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan melalui pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam didalam ruang lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat,. Berangkat dari titik tolak tersebut maka ruh dari kehidupan keagamaan akan selalu mewarnai perilaku moral yang akan mendatangkan ketenangan yang akan selalu menuntun, melindungi dan mengarahkan perjalanan jiwa seseorang dalam masa pembentukan pertumbuhan rohaninya. Sehingga dengan pemahaman, penghayatan dan pengamalan tersebut menjadi sumber ketenangan didalam menjalani hidup serta memiliki sandaran/tuntunan baik hubungan secara vertikal sebagai makhluk individu dengan Tuhannya dan secara horisontal sebagai makhluk

sosial dengan sesama makhluk. Hal ini sangat relevan dengan Firman Allah dalam surat Ar Ra'ad ayat 28 yang berbunyi :

الذين امنوا وطمئن قلوبهم بذكر الله الا بذكر الله تطمئن القلوب

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenram". (Depag RI, 1992 : 373).

Berdasarkan pengamatan empiris, penelitian ilmiah serta tuntunan Al Qur'an dan Hadits, dalam hal memerangi penyalahgunaan narkoba Islam lebih menekankan kepada tindakan preventif atau pencegahan. Karena jauh sebelum kasus narkoba merebak Islam telah menandaskan berupa hukum dan larangan secara tegas dan jelas. Untuk itu upaya yang dapat dilakukan melalui media pendidikan agama Islam yaitu :

- a. Pendidikan agama Islam harus ditanamkan sejak usia dini.
  - b. Kehidupan beragama baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat hendaknya senantiasa diciptakan.
  - c. Hubungan tali silaturrahmi dan komunikasi yang sehat antara orang tua dengan anak, anak dengan guru, guru dengan orang tua perlu dijalin dengan suasana penuh rasa kasih sayang dan kekeluargaan. Sehingga setiap permasalahan yang timbul akan dapat diketahui dan diselesaikan sejak dini.
  - d. Perlu ditanamkan kepada anak didik bahwa penyalahgunaan narkoba adalah “haram” hukumnya sebagaimana haramnya makan daging babi.

- e. Peran dan tanggung jawab orang tua dan guru sangat penting dan menentukan bagi keberhasilan pencegahan penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain :

- 1). Orang tua dirumah (ayah dan ibu), ciptakan suasana rumah tangga yang harmonis (sakinah), tersedia waktu dan komunikasi dengan anak, hindari pola hidup konsumtif, beri suri tauladan yang baik sesuai dengan tuntunan agama ( Hawari, 1997 : 150).

Peran orang tua harus menanamkan pendidikan agama dengan keteladanan mereka sendiri, sehingga bisa ditiru oleh anak-anaknya. Sistem pendidikan keluarga harus terarah dan demokratis dan tidak pula membebaskan sepenuhnya tanpa kendali. Demokratisasi pendidikan keluarga akan mendewasakan anak, sehingga mereka bisa memahami dirinya, mampu memilih nilai-nilai baik dan buruk yang akan dihadapinya.

- 2). Orang tua di sekolah (bapak dan ibu guru), ciptakan kondisi/suasana proses belajar mengajar yang kondusif bagi anak didik agar menjadi manusia yang berilmu dan beriman. Pendidikan sekolah, dimana segala sarana pendidikan, kesenian, ketrampilan harus juga diutamakan.
- 3). Orang tua dimasyarakat (tokoh masyarakat, ulama, pejabat, pengusaha dan aparat) ciptakan kondisi lingkungan sosial yang sehat bagi perkembangan anak/remaja. Hindari sarana dan peluang agar anak tidak terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba.

Uraian diatas merupakan upaya pencegahan terjadinya penyalahgunaan narkoba yang harus diperhatikan dan diterapkan demi masa depan anak dan remaja.

Disamping upaya diatas, seseorang yang telah menjadi korban penyalahgunaan narkoba maka upaya yang harus dilakukan adalah dengan pengobatan (therapy) dan rehabilitasi. Keterlibatan orang pada penyalahgunaan narkoba kebanyakan berakar dari kegagalan jiwa dan kekosongan serta lari dari ajaran agama. Untuk mengobati dan merehabilitasinya adalah kembali kepada ajaran agama. Karena didalamnya akan didapatkan sumber ketenangan dan obat dari segala penyakit jiwa. Dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Isro' ayat 82 sebagai berikut :

وتنزل من القرآن ما هو شفاء ورحمة للمؤمنين ولا يزيد الظالمين إلا خساراً

*“Dan Kami turunkan Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”* (Depag RI, 1992 : 473)

Penanaman kesadaran beragama bertujuan untuk menyehatkan, karena secara kodrati sebagaimana halnya jasmani, jiwa juga memerlukan perawatan yang intensif agar tidak mengalami keguncangan yang mendorong timbulnya penyakit jiwa. Diantara penyebab gangguan kejiwaan adalah rasa bersalah atau berdosa. Anak yang terlanjur bersalah (nakal) dan berbuat dosa bila tidak ditolong dan dibimbing maka akan semakin tenggelam dengan kenakalannya.

Terhadap mereka ini tentunya harus diberikan siraman rohani dengan pengajaran agama. Hal ini akan bisa membawa ketenangan jiwa sehingga ia akan

tegar menghadapi gejolak yang dialami. Agar dapat diterima kembali disisi Allah perlu pula bimbingan pengamalan yang lebih intensif lagi.

Selain dari itu penyembuhan bagi korban narkoba juga harus melalui therapy medis. Sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal dengan kombinasi antara ilmu pengetahuan kedokteran dan ilmu agama. Melalui ilmu kedokteran akan mampu melarutkan dan menghilangkan pengaruh-pengaruh negatif dari zat adiktif yang ada. Sedang dengan ilmu agama yang akan merhabilitasi mental yang sudah terganggu akibat narkoba. Dan tidak kalah pentingnya pula ajaran agama akan mampu membentengi anak agar tidak kambuh, melakukan tindakan penyalahgunaan narkoba kembali.

Dengan demikian guna menyelamatkan generasi muda dari kehancuran seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka penanaman ajaran agama dan akhlak (budi pekerti) yang luhur merupakan suatu keharusan yang wajib dilakukan. Hal ini menjadi tanggung jawab orang tua, guru, pemuka agama, tokoh masyarakat atau siapa saja yang peduli akan masa depan generasi muda demi kelangsungan kehidupan bangsa dan negara.

#### C. Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba

Berbicara mengenai Pendidikan Agama Islam serta fungsinya dalam menanggulangi bahaya narkoba, maka sebagaimana uraian sebelumnya, bahwa pendidikan agama Islam mempunyai peranan dan tanggung jawab yaitu berupa

kewajiban melaksanakan pendidikan sesuai dengan ajaran agama Islam sedangkan realisasinya di wujudkan dengan memberikan bimbingan secara pasif dan aktif.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui betapa urgennya PAI dalam menanggulangi bahaya narkoba.

Sedangkan fungsi PAI itu sendiri dijelaskan dalam kurikulum SMU GBPP 1994 adalah sebagai berikut :

### 1). Pengembangan

Merupakan upaya peningkatan kadar keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga .

### 2). Penyaluran

Yaitu memberikan kesempatan kepada anak didik yang memiliki bakat dan kemampuan khusus dalam bidang agama untuk menyalurkan nya agar bakat tersebut terus berkembang secara optimal.

### 3). Perbaikan

Adalah usaha-usaha yang dilaksanakan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan kekurangan-kekurangan dan kelemahan anak didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang siswa yang melakukan kesalahan dengan menyalah gunakan narkotika dan obat-obatan berbahaya , maka fungsi guru PAI adalah memberikan perhatian dan bimbingan serta nasihat dengan menjelaskan bahwa apa yang dilakukannya itu sangat merugikan dirinya, keluarga dan masyarakat. Dengan arif

bijaksana Guru PAI secara langsung mengorek inti permasalahannya sehingga terapi yang dilakukan dengan bimbingan agama agar berhasil guna.

#### 4). Pencegahan

Merupakan upaya menangkal hal-hal yang negatif yang datang dari lingkungan atau budaya asing yang dapat membahayakan dirinya dan dapat menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya.

Sebagai guru pendidikan agama Islam harus mempunyai keberanian moral dan rasa tanggung jawab agar senantiasa menguraikan dan menjelaskan dampak langsung atau tidak langsung terhadap kesehatan jasmani dan rohani akibat dari perbuatannya itu (segi-segi negatif dari narkotika dan obat-obatan berbahaya) akan menimbulkan dampak yang sangat berbahaya bagi masa depannya sebagai generasi harapan orang tua, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Sebab itu hal-hal yang perlu dilakukan untuk menghindarinya adalah dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. dan memperbaik amal ibadah melalui sholat, puasa, dzikir dan membaca Al Quran serta aktif dalam lembaga-lembaga keagamaan.

### 5. Penyesuaian

Yaitu usaha menyesuaikan diri dengan lingkungan. Baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat merubah lingkungan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Manusia tidak dapat hidup sendiri terisolir dari kehidupan bermasyarakat, diantara manusia membutuhkan komunikasi untuk berhubungan dengan sesamanya. Oleh karenanya manusia tidak dapat terlepas dari kehidupan dan lingkungannya.

Melalui lembaga pendidikan siswa dilatih untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Dan melalui sekolah pula siswa dididik untuk mengamalkan dan menerapkan kehidupan beragama yang dari sini akan terbentuk kepribadian yang intelek religius sehingga saat lepas dari lingkungan sekolah anak didik tersebut akan mampu mewarnai bahkan merubah lingkungan pergaulannya menjadi lingkungan yang lebih baik dan lebih jauh lagi akan tercipta lingkungan masyarakat yang Islami.

#### 6. Sumber nilai

Yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Sekhubungan dengan itu anak didik diberikan pengetahuan tentang nilai-nilai dalam kendali ajaran agama Islam yang akhirnya membentuk kepribadian muslim yang berakhlaqul karimah.

Berdasarkan uraian diatas fungsi pendidikan agama Islam sangatlah relevan bila diterapkan dalam membentuk pribadi-pribadi yang mampu menjawab berbagai problematika kehidupan sehingga akan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul ditengah masyarakat, termasuk siswa didalamnya.

Mengenai usaha penanggulangan permasalahan narkoba bila mengesampingkan fungsi pendidikan agama Islam, maka kecil kemungkinannya usaha tersebut akan berhasil. Atau hasil yang diperoleh tidaklah optimal. Dengan kata lain pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam upaya penanggulangan bahaya narkoba. Karena bila pendidikan agama Islam berfungsi dan keta'atan anak didik berjalan dengan baik maka tingkah laku anak didik akan menjadi baik pula. Demikian pula sebaliknya, bila pendidikan agama Islam tidak berfungsi maka perilaku anak didik akan keluar dari ajaran agama dan terjadi pelanggaran terhadap norma-norma kehidupan sehingga moral anak akan rusak yang menimbulkan kenakala-kenakalan dan kebiasaan buruk lainnya. Hal ini biasanya menimpa kepada anak-anak yang kurang/tidak mendapatkan bimbingan rohani yang cukup melalui pendidikan agama Islam.